
IMPLEMENTASI MANAJEMEN DANA PADA BANK SYARIAH

Sri Mulyani¹⁾ Siti Jamilah²⁾

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

¹⁾ srimulyanife15@gmail.com, ²⁾ jamilahnov97@gmail.com

Abstrak. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji implemementasi manajemen dana pada bank syariah. Pengelolaan dana Bank Syariah merupakan upaya untuk mengarahkan posisi dana yang diterima bank syariah dari kegiatan mengumpulkan dana menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan sehingga bank syariah tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas.

Sumber pendanaan bank syariah diantaranya berasal dari dana sendiri, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan dana pinjaman. Dana bank syariah bisa berasal dari modal yaitu modal inti (*core capital*), kuasi ekuitas (*Mudharabah Account*), dan dana titipan (*wadiah*). Sementara itu penggunaan dana pada bank syariah terdiri atas pengeluaran untuk *Earning Assests* dan *Non Earning Assets*. Metode yang digunakan bank syariah didalam mengalokasikan dananya dibedakan menjadi dua pendekatan dengan mempertimbangan sumber dana yang diperoleh bank syariah yaitu *Pool of fund approach* dan *Asset allocation approach*.

Kata Kunci: Manajemen, Dana, Bank Syariah

Abstract. *This paper aims to examine the implementation of fund management in Islamic banks. Sharia Bank fund management is an effort to direct the position of funds received by Islamic banks from collecting funds and channeling funds in the form of financing so that Islamic banks are still able to meet the criteria of liquidity, profitability and solvency.*

Sources of funding for Islamic banks include their own funds, Third Party Funds (DPK) and loan funds. Islamic bank funds can come from capital, namely core capital, quasi-equity (Mudharabah Account), and deposit funds (wadiah). Meanwhile, the use of funds in Islamic banks consists of expenditures for Earning Assets and Non-Earning Assets. The method used by Islamic banks in allocating their funds is divided into two approaches by considering the sources of funds obtained by Islamic banks, namely the Pool of funds approach and the Asset allocation approach.

Keywords: Management, Fund, Sharia Bank

I. PENDAHULUAN

Bank syariah adalah lembaga keuangan syariah yang melaksanakan fungsi menghubungkan antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) dengan aktivitas menghimpun dana dan menyalurkan dana. Untuk menjaga kepercayaan nasabah dan masyarakat secara luas maka bank

syariah perlu mengatur dana yang dimilikinya. Pentingnya manajemen dana pada bank syariah diantaranya yaitu untuk mendapatkan profit yang optimal, penyediaan kas yang memadai, sebagai penyimpnana cadangan dan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan masyarakat.

Masyarakat berharap dana yang dititipkan di bank dapat terjamin kemanannya, sehingga masyarakat tentu membutuhkan Lembaga keuangan yang bisa menjaga amanah agar merasa aman akan dananya, nasabah juga berharap uang dapat di manfaatkan dengan memperoleh profit yang maksimal.¹

Manajemen dana bank syariah yaitu cara untuk mengelola modal atau posisi dana dari kegiatan menghimpun dana dan kegiatan menerima dana, dengan harapan Lembaga bank harus mampu untuk melunasi kewajiban yang dimilik dengan aset yang ada. Manajemen dana bank syariah merupakan upaya yang dilakukan oleh bank syariah untuk mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktifitas *funding* untuk disalurkan kepada aktifitas *financing*, dengan tujuan bank syariah tersebut untuk terus memenuhi kriteria likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas ²

Dalam operasionalnya bank syariah sebagai lembaga intermediasi berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pembiayaan dengan menggunakan akad-akad hasil (*profit and loss sharing*) sebagai cara untuk memenuhi kecukupan permodalan (*equity financing*) dan untuk terpenuhinya pembiayaan (*deep financing*) dengan akad tijarah. Bank Syariah juga melaksanakan prinsip persaudaraan dalam mengembangkan usaha bersama. Dalam asas tersebut konsep yang di implementasikan adalah hubungan antar pemilik dana yang harmonis. Sedangkan di bank konvensional mengimplementasikan hubungan antara pemilik dana dan peminjam. Untuk memberikan kepercayaan pada masyarakat susai agamanya maka bank syariah perlu suatu manajemen.³ Karena hubungan antara bank syariah dengan nasabah adalah hubungan kemitraan maka bank syariah tidak menduduki posisi tertinggi atau terendah namun saling bekerja sama atara pihak bank Syariah dengan nasabah sebagai mitra kerja. Dengan manajemen dana yang baik bank syariah dapat memenuhi kewajibannya dan menjalankan operasionalnya dengan baik sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat. Dengan demikian

¹M. Faruq An-Nabahan, *Sistem Ekonomi Islam: Pilihan Setelah Kegagalan Sistem Kapitalis Dan Sosialis*, Terj. Muhadi Zainuddin (Yogyakarta: UII Press, 2000). Hal 117

² Andrianto and M. Anang Firmansyah, "Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)," CV. Penerbit Qiara Media, 2019, 536. Hal 177

³ Didin Hafidudin, *Manajemen Syariah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003). Hal 2

manajemen dana pada bank syariah juga penting dilakukan agar hubungan baik bank syariah dan nasabah dapat berjalan berkesinambungan. Masalah-masalah pokok dalam manajemen dana bank syariah diantaranya adalah berapa besar dana yang diperoleh bank syariah dan dalam bentuk apa, bagaimana dana tersebut dialokasikan sehingga bisa memberikan keuntungan optimal bagi bank syariah, berapa besarnya dividen yang harus dibayarkan dan berapa laba yang harus ditahan untuk pertumbuhan bank syariah.⁴ Dari uraian tersebut diatas, penulis bermaksud untuk mengulas lebih dalam tentang manajemen dana bank syariah.

METODE

Penulis memutuskan metode kualitatif sebagai metode dalam penulisan kajian ini. Sehingga penulis menjabarkan data yang telah terkumpul dalam bentuk kajian deskriptif. Sumber data dalam tulisan ini berupa data sekunder yaitu berbagai literatur dalam seperti buku, jurnal ilmiah, peraturan Bank Indonesia, peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan literatur lainnya yang memiliki kaitan dengan tujuan dan objek penulisan artikel ini.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikan tugas dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk meraih tujuan perusahaan.⁵ Selain itu manajemen yaitu ilmu untuk mengelola proses kerja sama antara perorangan atau anggota kelompok yang meliputi pengelolaan Sumber Daya Manusia ataupun sumber daya lain secara efektif dan efisien untuk meraih tujuan tertentu. Organisasi sebagai wadah aktivitas manajemen. Untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan pada hakikatnya setiap organisasi perlu yang mengatur atau mengelola sumber daya yang ada.

B. Pengertian Sumber Dana dan Manajemen Dana Bank Syariah

Sumber pendanaan dari bank syariah adalah upaya bank syariah untuk menghimpun dana dari masyarakat. Perolehan dana ini tergantung dari bank syariah itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau lembaga lainnya. Mengelola sumber pendanaan dimulai

⁴ Andrianto and Firmansyah, "Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)." Hal 178-179

⁵ Mary Parker Follett, *Pengantar Manajemen*, 2005.

dengan merencanakan kebutuhan pendanaan Anda, kemudian melakukan pencarian sumber untuk melihat sumber mana yang tersedia. Tujuan dana yakni, semakin besar dana yang dihimpun bank syariah maka akan semakin besar pula pendapatan bank syariah, sedangkan semakinsedikit dana yang masuk semakin sedikit juga pembiayaan yang dikeluarkan bank syariah, akibatnya pendapatan bank juga semakin sedikit.⁶ Dengan demikian manajemen dana bank syariah adalah kegiatan yang dilakukan bank syariah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan dana bank syariah dalam melakukan menghimpun dana dari masyarakat.

C. Bank Syariah

Di dalam bahasa Perancis bank berasal dari kata *banque* dari kata *banco* (bahasa Italia) yang artinya peti/lemari.⁷ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia bank artinya pelayanan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang usahanya intinya memberikan pinjaman dana. Dalam bukunya Edy Wibowo Pengertian bank syariah atau bank Islam adalah bank yang pengelolaannya mengacu pada prinsip-prinsip Syariah Islam, yakni pada Al-Qur'an dan Hadist.⁸

Bank Syariah menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan *syari'ah*, Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan asas syariah. Berdasarkan sifatnya bank dibagi menjadi Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPRS).

Bank Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan pedoman syariah, yaitu aturan perjanjian menurut hukum Islam antara bank dengan pihak lain mengenai penitipan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha. Atau kegiatan lain yang dinyatakan menurut Syariah.⁹

D. Sumber-Sumber Dana Bank Syariah

Sumber pendanaan bank syariah bersumber dari:¹⁰

- 1) Dana sendiri

⁶ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). Hal 1

⁷ Suharso dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, Semarang : CV.Widya Karya, hal 75.

⁸ Edy Wibowo, *Mengapa Memilih Bank Syariah?* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005). Hal 33

⁹ Ascarya&Diana Yumanita, "Bank Syari'ah: Gambaran Umum" (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2005).Hal 1

¹⁰ M.A. Andrianto, Fatihudin, D; Frimansyah., *Manajemen Bank* (Qiara Media, 2019).Hal 32-25

Dana sendiri disebut juga dengan dana pihak I yaitu merupakan dana yang dihimpun dari pihak para pemegang saham bank atau pemilik bank. Dana Pihak I diantaranya modal disetor, cadangan dan sisa laba.

2) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga mempunyai peranan penting dalam tersedianya dana bank. Keberhasilan bank dalam operasionalnya juga sangat ditentukan oleh keberadaan DPK. Dana ini dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro.

3) Dana pinjaman

Dana pinjaman juga untuk bank yang sulit mencari sumber dana sendiri atau dana pihak ketiga. Dalam memperoleh sumber-sumber ini relatif membutuhkan waktu dan bersifat sementara. Dana dari sumber ini akan digunakan untuk mendanai atau membayar transaksi tertentu. Dana pinjaman ini bisa berasal dari pinjaman dari bank lain di dalam negeri, pinjaman dari bank lain di luar negeri, pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank dan dari obligasi.

Selain itu sumber dana pada bank syariah juga bisa diuraikan sebagai berikut:

1) Modal inti (*core capital*)

Modal inti ini merupakan representasi dari kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Modal dapat diartikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*) yaitu selisih antara nilai aset dikurangi dengan nilai kewajiban (*liabilities*). Sedangkan modal inti adalah modal sendiri yang berasal dari pemilik bank atau para pemegang saham bank. Modal inti (*core capital*) terdiri dari:¹¹

- a) Modal setor, yaitu modal yang disetor oleh pemilik bank.
- b) Agio/ tambahan saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham.
- c) Modal Sumbangan, yaitu modal dari bantuan saham.
- d) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari laba ditahan dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
- e) Cadangan tujuan, yaitu bagian dari laba bersih yang digunakan untuk tujuan tertentu dengan persetujuan RUPS.

¹¹ Rahmat Ilyas, "Manajemen Permodalan Bank Syariah," *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 5, no. 2 (2017): 323, <https://doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3017>. Hal 327

- f) Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang tidak dibagikan atas persetujuan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
- g) Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Besarnya laba tahun lalu yang diperhitungkan sebanyak 50% sebagai modal inti.
- h) Laba tahun berjalan, yaitu laba kotor yang didapatkan selama tahun berjalan.

2) Kuasi ekuitas (*mudharabah account*)

Dalam kerjasama antara pemilik dana (*shohibul mal*) dan pengusaha (*mudharib*), bank syariah menggunakan akad *mudharabah*, yakni penghimpunan dana dengan sistem bagi hasil antara kedua pihak. Sedangkan pemilik dana tidak diijinkan untuk campur tangan dalam menjalankan bisnis tersebut. Bagi hasil di bagi antara *shohibul mal* dan *mudharib* sesuai kesepakatan di awal. Bank sebagai *mudharib* di dalam aktifitas tersebut, bank yang memfasilitasi berupa layanan bagi para penanam modal berupa ¹²:

- a) Rekening investasi umum. Bank syariah memperoleh dana dari nasabah yang menginvestasikan dana mereka berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah*, dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan.
- b) Rekening investasi khusus. Bank syariah bertindak sebagai Manager investasi bagi nasabah institusi atau nasabah korporasi untuk menginvestasikan dana mereka pada proyek tertentu yang mereka setuju atau kehendaki.
- c) Rekening tabungan *mudharabah*, dalam prinsip *mudharabah* dana harus berupa uang yang di serahkan pada pengelola dana (*mudharib*), dana tabungan mudharabah seperti halnya tabungan wadiah yang tidak dapat ditarik sewaktu-waktu.

3) Titipan (*wadiah*) atau simpanan tanpa imbalan

Wadi'ah berarti meninggalkan atau meletakkan yaitu meletakkan sesuatu pada orang lain untuk dipelihara atau dijaga. Sementara itu secara istilah wadiah adalah memberi kuasa kepada orang lain untuk menjaga hartanya ataupun barangnya yang merupakan titipan murni dan barang atau harta yang dititipkan dapat diambil sewaktu-waktu pemiliknya. Prinsip wadiah dibagi menjadi dua jenis wadiah *wadi'ah ah yad al-amanah* dan *wadiah yad adh-dhamamah*.

¹² Andrianto and Firmansyah, "Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)." Hal 184.

Wadi'ah ah yad al-Amanah adalah akad menitipkan barang/uang dimana pihak penerima titipan tidak diperbolehkan memanfaatkan barang/uang yang dititipkan dan pihak penerima titipan tidak bertanggungjawab barang titipan tersebut terjadi kerusakan selama tidak diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima titipan. Sedangkan *Wadi'ah yad adh-dhamamah* yaitu, akad menitipkan barang/uang dimana pihak penerima titipan boleh memanfaatkan barang/uang yang dititipkan. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan barang titipan menjadi hak penerima titipan.

Dengan menggunakan akad *wadi'ah yad adh-dhamamah*, yaitu bank syariah dapat menggunakan uang simpanan nasabah untuk dikelola. Keuntungan dari pengelolaan dana tersebut menjadi milik bank, tetapi nasabah menjamin perlindungan dananya, sehingga kerugian yang terjadi harus ditanggung oleh bank.

Dalam aplikasinya *wa'diah* merupakan modal berupa giro atau tabungan dari dana masyarakat yang dititipkan pada bank syariah. Dana nasabah dititipkan bank untuk terjaga keamanannya dan dapat ditarik sewaktu-waktu oleh nasabah yang pemilik rekening. Jenis simpanan dengan akad *wadi'ah* ini diantaranya adalah:

- a) Rekening Giro Wadi'ah. Bank syariah sebagai lembaga yang membantu dan bertanggung jawab dalam mengurus administrasi, mengamankan dan mengawasi aset keuangan dari nasabah perusahaan atau perorangan. Maka bank syariah harus bisa mengatur pembayaran kembali dana simpanan *wadi'ah* dengan prinsip *wadi'ah yad dhamamah*.
- b) Rekening tabungan *wadi'ah*, akad *wadi'ah yad dhamamah* digunakan bank syariah untuk mengatur layanan tabungan. Dimana dana-dana tersebut dapat di manfaatkan oleh bank syariah atas izin dari pihak nasabah.

E. Penggunaan Dana pada Bank Syariah

Secara umum penggunaan dana pada bank syariah dibagi menjadi dua penting diantaranya :¹³

- 1) Aktiva yang menghasilkan (*Earning Assets*)

Yaitu aktiva yang disalurkan dalam bentuk investasi yang terdiri atas :

- a) Pembiayaan dengan akad Jual Beli

¹³ Andrianto and Firmansyah. Hal 189

- b) Pembiayaan dengan akad bagi hasil (*Mudharabah*)
 - c) Pembiayaan dengan akad sewa beli (*Ijarah dan Ijarah Muntahiya Bit Tamlik*)
 - d) Investasi lain, dan surat-surat berharga syariah
 - e) Pembiayaan dengan akad penyertaan (*Musyarakah*)
- 2) Aktiva yang tidak menghasilkan (*Non Earning Assets*)

Aktiva *Non Earning Assets* terdiri dari :¹⁴

- a.) *Cash Assets*

Kas bertindak sebagai cadangan kas untuk menyelesaikan kewajiban bank jangka pendek pada tanggal jatuh tempo.

- b.) Pinjaman (*qardh*)

Qard adalah pembiayaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial sesuai aturan syariah Islam. aplikasi akad *qard* dalam bank syariah digunakan untuk pinjaman kebajikan dimana bank syariah tidak memperoleh pendapatan karena bank syariah tidak boleh meminta imbalan apapun dari nasabah yang menerima pinjaman dengan akad *qard*.

F. Pendekatan dalam Alokasi Dana Bank Syariah

Pengaturan alokasi dana oleh bank syariah dengan mempertimbangkan sumber dana yang diterima. Alokasi dana bank syariah dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu :

- a) *Pool of fund approach* ialah bank syariah menempatkan dananya dengan tidak mempertimbangkan sumber dana tersebut, seperti karakteristik, tingkat harga perolehannya dan jangka waktunya.
- b) *Asset allocation approach* ialah bank syariah menempatkan dananya dengan mempertimbangkan dan mencocokkan sumber dana tersebut, seperti karakteristik, tingkat harga perolehannya dan jangka waktunya. Setiap sumber keuangan yang ada akan dicocokkan sesuai sifat, jangka waktu dan tingkat harga pendapatan sumber dana ke berbagai aktiva untuk pengalokasian dana.¹⁵

¹⁴ Andrianto, Fatihudin, D; Frimansyah., *Manajemen Bank*. Hal 190

¹⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonosia, 2004). Hal 149

Perbedaan antara manajemen dana dengan Metode *Fool of Fund Approach* dan *Asset Allocation Approach*:¹⁶

<i>Pool of Fund Approach</i>	<i>Asset Allocation Approach</i>
Keunggulan	Keunggulan
<ul style="list-style-type: none"> • Sederhana dalam penghitungan biaya • Pengelolaannya tidak kompleks. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengalihkan penekanan likuiditas kepada profitabilitas. • Dengan turunnya rata-rata cadangan likuiditas, penggunaan dana diarahkan untuk menghimpun dana dan mendistribusikan investasi pada surat berharga dengan imbal hasil lebih tinggi
Kekurangan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diberikan dasar untuk memperkirakan standar likuiditas. • Tidak ada pertimbangan pada perubahan giro, tabungan, deposito, dan sumber lainnya. • Likuiditas yang berasal dari portofolio pembiayaan yang melalui pembayaran cicilan terus menerus diabaikan. • Memperkecil peranan cadangan sekunder sebagai sumber likuiditas. • Tidak mempertimbangkan kenyataan tentang kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dari hasil operasionalnya. • Tidak mempertimbangkan fungsi interaksi aktiva dan pasiva sebagai penyedia likuiditas secara periodik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keputusan tentang jumlah likuiditas dilaksanakan berdasar proyeksi atau perputaran simpanan. • Bisa terjadi kelebihan likuiditas yang menyebabkan keuntungan berkurang. • Pembiayaan tidak dianggap sebagai sumber likuiditas potensial karena portofolio pembiayaan dianggap sama sekali tidak likuid • Keputusan mengenai manajemen aktiva pasiva dibuat secara independen.

Sumber : Dahlan Siamat. "Manajemen Lembaga Keuangan" (2004;149)

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan dari kajian ini adalah:

- 1) Manajemen dana bank syariah adalah suatu kegiatan yang dilakukan bank syariah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan dana yang berasal dari penghimpunan dana masyarakat.

¹⁶ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005).

- 2) Sumber dana bank syariah bersumber dari dana sendiri, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan dana pinjaman. Sedangkan modal bank syariah dibagi menjadi modal inti (*core capital*), kuasi ekuitas (*Mudharabah Account*), dan dana titipan (*wadiah*).
- 3) Alokasi penggunaan dana pada bank syariah adalah kegiatan mengalokasikan dana bank syariah yang dibagi dalam dua bagian dari aset bank yaitu aktiva produktif dan aktiva tidak produktif.
- 4) Metode yang digunakan bank syariah didalam mengalokasikan dananya dibedakan menjadi dua pendekatan dengan mempertimbangan sumber dana yang diperoleh bank syariah yaitu *Pool of fund approach* dan *Asset allocation approach*.

B. Saran

Kajian ilmiah ini ditulis dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan studi kepustakaan. Saran untuk peneliti berikutnya bisa mengungkapkan hubungan antar variabel pengaruh manajemen dana dengan *pendekatan Pool of fund approach* dan *Asset allocation approach* terhadap tingkat profitabilitas bank syariah. Sehingga kita bisa mengetahui pendekatan yang mana yang lebih efektif digunakan untuk mendapatkan laba yang optimal pada bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nabahan, M. Faruq. *Sistem Ekonomi Islam: Pilihan Setelah Kegagalan Sistem Kapitalis Dan Sosialis*, Terj. Muhadi Zainuddin. Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Andri Soemitra. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Andrianto, Fatihudin, D; Frimansyah., M.A. *Manajemen Bank*. Qiara Media, 2019.
- Andrianto, and M. Anang Firmansyah. "Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)." *CV. Penerbit Qiara Media*, 2019, 536.
- Ascarya&Diana Yumanita. "Bank Syari'ah: Gambaran Umum." Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2005.
- Dahlan Siamat. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Didin Hafidudin. *Manajemen Syariah*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Follett, Mary Parker. *Pengantar Manajemen*, 2005.
- Ilyas, Rahmat. "Manajemen Permodalan Bank Syariah." *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 5, no. 2 (2017): 323. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3017>.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonosia, 2004.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Wibowo, Edy. *Mengapa Memilih Bank Syariah?* Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.